

PENGARUH PENGGUNAAN IT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Aminatun Habibah

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penggunaan IT . 2) Untuk mengetahui prestasi belajar . 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan IT terhadap prestasi belajar.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner atau angket yang disebarakan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian

Berdasarkan analisis data diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi dari penggunaan IT terhadap prestasi belajar, dan hasil prosentase dari perhitungan penggunaan IT sudah dalam taraf cukup dan prosentase prestasi belajar sudah baik.

Kata kunci: Pengaruh, Penggunaan IT, Prestasi Belajar

A. PENDAHULUAN

1. Pengertian IT

IT menurut Winner dalam Webters New Word Dictinonaryan comunicationdisebutkan bahwa teknologi adalah memproseskan dan penyebaran oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi (Udin Saefuddin, 2008: 183).

IT menurut Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo adalah suatu teknologi yang digunakan utuk mengelolah data yang dimana pengolahan itu termasuk memproses mendapataka menyusun, menyimpan, memanipulasi data dlam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, 2011:100).

IT dapat diartikan sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan sains secara sistematis untuk mempengaruhi alam disekeliling kita dalam suatu proses produktif ekonomi untuk menghasilkan sesuatu tang bermanfaat bagi umat manusia.

IT mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendididkan yang memungkinkan adanya penyebaran inforrmasi secara luas merata, cepat, seragam, terintegrasi sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik. Selain itu juga dapat di manfaatkan sebagai sumber belajar dengan menyajikan materi secara kebih menarik (Sudarwan Danim, 1995:3-4).

2. Macam-macam IT

Teknologi IT begitu banyak macam jenisnya, dan disini akan dipaparkan macam-macam bentu IT.

Adapun macam-macam bentuk IT antara lain :

a Komputer

Komputer adalah perangkat berupa softwer dan hardwer yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengelolah data menjadi informasidan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu (Jaman Makmur Asmani, 2011 : 166-171).

Komputer dapat diartikan sebagai alat elektronik yang termasuk pada kategori multimedia, komputer mampu melibaltikan berbagai indera dan organ tubuh seperti telinga (audio) mata (visual), dan tangan (kinetik) yang dengan perlibatan ini memungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti. (Yanti Helanti, 2005:3).

Mesin komputer bukanlah mesinbiasa, tapi ia layak dijuluki sebagai mesin berfikir. Dengan ditemukannya prosessor, menjadikan komputer ini sebagai mesin yang memiliki kemampuan mengolah berbagai macam simbol bahasa sebagai stimulus, mulai dari angka, huruf, kata, simbol suara, gambar diam, gambar gerak, dan lain-lain (Yudhi Munadi, 2008:149).

b. Overhead Projector (OHP)

Overhead projector (OHP) adalah sebuah alat yang berfungsi untuk memproyeksikan bahan-bahan visual yang dibuat di atas lembar transparan. Overhead projector (OHP) ditemukan sejak 1930-an yaitu sejak adanya penemuan lensa fresnel yang digunakan dalam OHP (Asnawir, 2002:57).

Ada dua jenis OHP yang biasa dipakai dalam pembelajaran yaitu stage overhead projector yaitu jenis proyektor yang umunya digunakan pada presentasi bias di kelas.,Proyektor ini terdiri dari kotak besar yang berisikan lampu yang sangat terang dan kipas pendingin. Sedangkan transparasi layar yang ada di atas lensa fresnel adalah tempat untuk materi yang akan diproyeksikan melalui lensa yang mengarah ke layar. Sedangkan portable overhead projector mempunyai bentuk dapat dilipat dan mempunyai penutup, pada OHP jenis ini lamp proyektor di pasang jadi satu dengan lensadibagian atas OHP dan tidak dilengkapi dengan mesin pendingin (Arief S.Sadiman,1990:209).

Ada beberapa kelebihan OHP (Arief S.Sadiman,1990:64-65) di antaranya:

1. Tidak perlu menggelapkan ruangan.
2. Dapat memproyeksikan berbagai pesan visual baik grafis maupun verbal.
3. Memungkinkan penyajian aneka warna.
4. Menghemat tenaga da waktukarena dapat digunakan berulang-ulang.
5. Mempunyai variasi penyajian.
6. Mudah dalam penyajian.

Disamping kelebihan-kelebihan diatas alat ini juga memiliki beberapa kelemahan (Arief S.Sadiman, 1990:65) diantaranya adalah tranparasi. Transparasi adalah satuan terpisah dari proyekturnya sehingga

bila transparansi-transparansi tersebut tidak tersusun sesuai urutan penyajian sering terjadi kekacauan.

c. Televisi

“ Television is an elektronik motion picture with conjoined or attendant sound; both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broadcast point”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat dilihat dan didengar (Omar Hamalik, 1985:134).

Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

Pada awalnya perkembangan televisi sangat tersendat-sendat, hal itu terjadi karena negara-negara yang saat awal televisi ditemukan dan diupayakan untuk dikembangkan sedang mengalami perpecahan, yang menjadikan timbulnya perang dunia II, sehingga akibatnya penemuan-penemuan sistem televisi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi militer sangat tersendat bahkan terhenti (Darwanto, 2005:71).

Di Jerman perkembangan televisi dimotori dari hasil penemuan DR, Walter Burch, yang saat diselenggarakan Olimpiade Berlin tahun 1936, masih bertindak sebagai kamerawan. Walter Burch ini mengembangkan scanning lines dari 120 lines menjadi 625 lines, yang dipakai sampai sekarang (Darwanto, 2005:72-73).

Proses memencarkan seketika televisi seketika gambar bergerak kejarak yang jauh menggunakan elektromagnetik didiskusikan sebagai banyak teori di abad ke-19. Belajar dari para ahli, akhirnya Jhon Logie Baird (1888-1956) berhasil membuat televisi hitam putih yang dianggap sebagai TV praktis pertama pada tahun 1923. Lima tahun kemudian ia berhasil membuat sistem TV warna pertama (Yudhi Munadi, 2008:144).

Dalam dunia pendidikan penggunaan televisi juga mendukung beberapa keuntungan antara lain:

1. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa, yang sebenarnya.
2. Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
3. Dapat menciptakan kembali masa lampau. banyak menggunakan sumber-sumber masyarakat.
4. Menarik minat anak.
5. Dapat melatih guru baik dalam pre-service maupun dalam inservice training.

Selain keuntungan di atas ada juga kelemahan-kelemahan TV sama halnya yang terjadi pada film, yakni TV terlalu menekankan pentingnya materi ajar ketimbang proses pengembangan materi tersebut (Yudhi Munadi, 2008:141-142).

d. Laptop/Notebook

Laptop/Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan dan bentuknya ramping dan daya listriknya yang menggunakan baterai charger sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolok ke steker.

e. Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia (Budi Sutedjo:54-57).

Internet (interconnection and networking) adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer diseluruh dunia, di mana komputer yang tersambung ke internet menyediakan informasi yang terbuka untuk umum, sehingga pemakai internet akan dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja dibelahan bumi ini untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Untuk dapat menggunakan internet diperlukan sebuah komputer, hard disc, modem, jaringan telepon, operating system dan keterampilan menggunakan internet.

Internet mempunyai efek yang cukup berarti terhadap proses dan hasil pembelajaran di kelas dan di luar kelas, yakni memungkinkan terjadinya akselerasi, pengayaan, perkuasan, efektifitas dan produktifitas pembelajaran. Melalui internet siswa akan terangsang untuk belajar berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapannya. Memungkinkan baginya kreatifitas dan kemandiriannya dalam belajar dan sebaliknya belajar melalui internet menurut kreatifitas dan kemandirian diri (Yudhi Munadi, 2008 : 154-157).

f. Digital Projector

Saat ini peran OHP mulai tergantikan oleh digital projector. Bahkan dalam pimpinan rapat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengeluarkan kebijakan bahwa OHP yang ada di kelas harus ditarik dan digantikan oleh digital projector.

Kemungkinan ada beberapa alasan kenapa OHP ditarik dari kelas-kelas, yang pertama mengikuti perkembangan zaman atau perkembangan teknologi karena OHP termasuk barang kuno. Yang kedua, dilihat dari teknologinya digital projector lebih menjanjikan efisiensi dan efektifitas pemanfaatannya dibanding OHP, karena saat penyajian atau pembuatan bahan presentasi pada digital projector dibantu oleh perangkat lunak (software) seperti power point yang memiliki beberapa kelebihan. Dan pada penyajian bahan ajar digital projector dapat menampilkan bahan visual diam dan gerak, sedangkan OHP hanya menampilkan bahan visual diam saja. Secara umum karakteristik digital projector atau dalam masyarakat lebih dikenal dengan LCD atau in-focus, apapun teknologinya semua sangat bergantung pada kualitas gambar yang diproyeksikan, yakni meliputi resolusi, kecerahan, warna dan contrast rasionya.

3. Manfaat Penggunaan IT

a. Bagi siswa

Dengan kegiatan pembelajaran menggunakan IT di memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, di mana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.

IT juga dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran sebab cukup efektif eningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar, dengan terakomodasinya kebutuhan siswa, siswa pun akan termotifasi terus belajar. IT juga mampu memberikan umpan balik (menyediakan umpan balik atau respon yang segera terhadap hasil belajar yang di lakukan oleh peserta didik.(Yudhi Munadi,2008: 153)

b. bagi guru

penggunaan IT juga bermanfaat bagi seorang pendidik atau guru seperti mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran, mengembangkan diri atau melakukan penelitian guru meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif banyak.

c. bagi sekolah

Selain penggunaan IT bermanfaat bagi siswa dan guru, peneggunaan IT juga memberikan manfaat bagi sekolah di antaranya aka tersedia bahan ajar yang telah di validasi sesuai dengan bidangnya, sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektifitasdengan efesiensi pembelajaran di jurusan secara keseluruhan dan meringkas. Selain itu manfaat penggunaan IT sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi da karakteristik pembelajaran, pengembanagan isi pembeajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, da mendorong untuk menumbuhkan sikap bekerja sama antara guru dengan guru siswa dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran

B. PRESTASI BELAJAR SISWA

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah kalau pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal.dari kegiatan tertentu yang

digeluti untuk mendapatkan prestasi maka, beberapa ahli sepakat bahwa “prestasi” adalah “hasil” dari suatu kegiatan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan/ dikerjakan dan sebagainya) (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997 : 787).

Belajar adalah suatu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu (Nana Sudjana, 1996 : 2).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Nana Sudjana, 1996 : 5).

Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat yang tradisional, belajar merupakan pengetahuan yang mana yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Dimana biasanya anak-anak diberi berbagai macam mata pelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal (Abu Ahmadi, 1993 : 20).

Adapun ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional (Abu Ahmadi, 1993:20).

Sedang menurut pengertian secara psikologis, belajar mempunyai suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai dari hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 1988:2).

Belajar merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan banyak seluk-beluknya, maka dari itu dapat timbul definisi-definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Namun dari berbagai pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1988:2).

Setelah menelusuri hal tersebut di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar.” Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri sendiri individu hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan.

2. Tujuan Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah kemana orang itu akan di bawah atau diarahkan.

Untuk mencapai tujuan, diperlukan adanya motivasi yang mendorong untuk berbuat. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata, dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 1999 : 70). Maka tepat sekali apabila Prof.Dr. Nasution menyatakan bahwa belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat dan tujuan anak (Nasution, 1986 : 65).

Jadi dengan adanya minat dan keinginan yang kuat seseorang akan lebih ulet dan tabah dalam menghadapi segala rintangan dalam mencapai tujuan. Tujuan merupakan sentral dan arah yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi yang kuat, supaya tujuan belajar akan tercapai.

Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap siswa tercapai tidaknya tujuan tersebut pada siswa itu sendiri, bahkan dapat diketahui yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu pada siswa itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs.Oemar Hamalik bahwa: “Kesuksesan itu bagian besar terletak pada usaha kegiatan saudara sendiri, sudah barang tentu faktor keamanan, minat, ketentuan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur mutlak yang bersifat mendukung usaha saudara itu” (Oemar Hamalik, 1983 : 2).

3. Prinsip-Prinsip Belajar Siswa

Proses belajar merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip belajar. Yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang dicapai, sedang yang dimaksud dengan prinsip belajar adalah hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar.

Adapun prinsip-prinsip secara mendasar menurut Slameto yaitu:

1. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar itu proses kontinue, jadi harus tahap demi tahap berdasarkan perkembangannya.
3. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar tenang (Slameto, 1988 : 28).

Dari pendapat diatas, mengenai prinsip-prinsip belajar tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bersungguh-sungguh dan memiliki cita-cita dalam belajar merupakan tujuan utama karena

belajar tanpa adanya kedisiplinan, kemauan, tujuan serta cita-cita yang tinggi tidak harus adanya hubungan dua arah yang antara siswa dan guru.

Selain itu dalam belajar harus memiliki keteraturan, dorongan yang murni, kebiasaan belajar yang baik, dan disiplin memiliki pemahaman dan pengertian, sarana dan prasarana yang cukup serta belajar itu harus terus menerus atau dengan kata lain belajar kontinue dan dinamis.

4. Cara Menentukan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurkan saat ini digunakan adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang di gariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimal: Apabila sebuah bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal: Apabila bahan pelajaran (85% s/d 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 3) Baik atau minimal: Apabila bahan pelajaran diajarkan hanya (75% s/d 84%) dikuasai siswa.
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan siswa dapat mencapai TIK tersebut tadi, dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajarnya tersebut, dengan dilakukan melalui test prestasi belajar sehingga dapat dijangkau kedalam jenis penilaian sebagai berikut :

a Test Formatif.

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil test ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu pula, atau *sebagai feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki belajar mengajar.

b Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya dipertimbangkan untuk menentukan nilai raport.

c Test Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari test ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat ranking atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

5. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti *behavioral changes*), baik aktual maupun potensial sampai dimanakah perubahan itu tercapai atau berhasil baik atau tidaknya tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Nana Sudjana, 1996 : 39).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis

1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah: *pertama* kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan, yang *kedua* yaitu kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar (Thursan Hakim, 1988 : 11).

2) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang

3) Intelegensi Siswa

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan

untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar (Thursan Hakim, 1988 : 13).

Menurut William Strem yang dimaksud dengan intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya (Ngalim Purwanto, 1993 : 59).

Dari sinilah dapat diambil kesimpulan bahwa intelegensi, dapat mengkaji, menghayati, memahami, dan menginterpretasikan pelajaran yang diterima dari guru mereka. Untuk itu perlu adanya intelegensi yang sehat pada diri siswa sehingga mudah untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

4) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar, hal ini tidak usah dipertanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya (Muhibbin Syah, 1999 : 136).

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasilnya dapat diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut.

5) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan (Muhibbin Syah, 1999 : 135).

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Setiap manusia lahir ke dunia dilengkapi dengan adanya bakat dan kemampuan yang melihat padanya. Bakat ini akan mulai tampak sejak lahir namun masih diperlukan pembinaan, latihan dan pengembangan secara intensif agar ia bisa berkembang lebih baik. Seseorang guru atau orang tua hendaklah memberikan perhatian kepada anak-anaknya dengan melihat bakat anak agar dapat menempatkan mereka yang lebih sesuai dengan bakatnya, mungkin juga kesulitan belajar disebabkan tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut.

6) Motivasi

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati, 1999 : 42).

b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini terdiri dari:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi:

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar (Thursan Hakim, 2001 : 17).

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Disamping itu tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekwen dan konsisten juga sangat menunjang keberhasilan belajar siswa (Thursan Hakim, 2001 : 17).

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ada yang menunjang keberhasilan belajar ada juga yang menghambat.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu sedangkan yang menghambat keberhasilan tertentu adalah tempat hiburan dan keramaian.

Kondisi masyarakat kumuh juga bisa mempengaruhi aktivitas belajar siswa paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi (Muhibbin Syah, 1999 : 137).

2) Faktor Instrumen,

faktor yang adanya dan pengubahannya direncanakan. Faktor ini terdiri dari empat macam:

a) Kurikulum

b) Guru

c) Administrasi

d) Sarana dan fasilitas.

Selain faktor tersebut di atas dalam buku yang lain juga dijelaskan bahwa dalam belajar ada elemen yang mempengaruhi efisiensi belajar.

Elemen tersebut terbagi menjadi dua:

1. Elemen-elemen utama adalah:

a. Motivasi untuk belajar.

Titik awal semua pelajaran adalah menimbulkan hasrat untuk belajar. Untuk belajar harus dinyatakan oleh adanya dorongan, yang karenanya akan diketahui nilai apa yang harus dipelajari. Pengertian pada nilai dalam belajar itu disebut motivasi. Jadi motivasi adalah keadaan pribadi pelajar

yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian “motivasi” meliputi dua hal yaitu:

- 1) Mempengaruhi apa yang akan dipelajari.
- 2) Memakai mengapa hal tersebut harus dipelajari.

Dengan keluar masuk motivasi tersebut, proses belajar sudah berpijak pada permulaan yang baik.

- b. Tujuan yang hendak dicapai
Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya harus ditentukan dulu tujuan yang ingin dicapainya. Karena tujuan merupakan sasaran akhir dari suatu perbuatan.
 - c. Situasi yang mempengaruhi.
Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian bidang studi sesuai dengan kondisi pribadi akan banyak menunjang efisiensi belajar.
2. Elemen-elemen penunjang yaitu:
- a. Kesiapan (*readines*) untuk belajar.
Readines pada dasarnya merupakan kemampuan potensial dari fisik maupun mental untuk belajar disertai harapan ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengajarkan sesuatu.
 - b. Minat dan *konsentrasi* dalam belajar.
Minat dan konsentrasi dalam belajar merupakan suatu bahan pelajaran yang dipelajari. Minat pada dasarnya merupakan perkaitan yang bersifat khusus. Sedangkan konsentrasi muncul akibat adanya prestasi.
 - c. Keteraturan waktu dan disiplin belajar.
Asas keteraturan waktu dalam belajar itu hendaklah senantiasa menjelma dalam tindakan-tindakan setiap harinya. Ada beberapa cara agar kita dapat belajar dengan disiplin dengan cara: Kita harus belajar tiap hari, bahan pelajaran harus dibaca setiap hari, jangan menunda-nunda pekerjaan, jangan belajar secara mati-matian dari sore mencapai pagi pada saat ujian sudah dekat.
Mengenai disiplin, seseorang harus memegang disiplin untuk mentaati rencana kerja yang telah dibuatnya sendiri (Samidjo, Sri Mardiani, 1985 : 16).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*, CV Aneka, Solo, 1993.
- Asmani, Makmur, Jamal, *Tips Efektif Pemanfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, Jokjakarta, Diva Press, 2011.

- B uno, Hamzah dan Lamatenggo Nina, *Teknologi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta, Budi Aksara, 2011.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka, Cipta, Jakarta, 1999.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta, 2001.
- Hussein, Badjeri, *Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Pembangunan Bangsa*, Jakarta, Gema, Insan, Press, 1993.
- Nasution, *Didaktif Asas-Asas mengajar*, Jemmare, Bandung, 1986.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosyda Karya 1993.
- Sutedjo, Budi, Dharma Oetomo *education Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta, CV, Andi Offisset, 2007.
- Sutedjo, Budi, Dharma Oetomo *education Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta, CV, Andi Offisset, 2007.
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1996.
- Slamento, *Belajar dan Faktor-factoryang mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Syubyarata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Press, Jakarta, 1999.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1999.
- Samidjo, Sri Mardiani, *Bimbingan Belajar dan Dalam Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar Yang Efesien*, CV, Amico, Bandung, 1985.
- Sutedjo, Budi, Dharma Oetomo *education Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta, CV, Andi Offisset, 2007.
- Saefuddin, Udin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung Alfabeta, 2008.

